

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Kajian Literatur**

##### **2.1.1. *Review* Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan penulis guna menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai psikologi komunikasi. Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi antara lain:

Penelitian pertama dari Skripsi Ahmad Fajar Giandi mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Perilaku Komunikasi Pecandu Game dengan menggunakan Game Online”. Penelitian ini bertujuan mengetahui mengapa pecandu game online bermain game online dan bagaimana perilaku komunikasi pecandu game online yang dilakukan dalam game online dan diluar game online, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam key informant dari mahasiswa Bandung yang seorang pecandu game online, observasi pada tempat bermain game online, dan studi pustaka yang berhubungan dengan perilaku komunikasi pecandu game online. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alasan bermain pecandu game online mempengaruhi gaya komunikasi mereka di dalam game online, perilaku komunikasi baik di dalam maupun diluar game online.

Review penelitian yang kedua yaitu dari Alamsyah Mahasiswa Universitas Padjadjaran Bandung Tahun 2018, dengan judul “Perilaku Seks Bebas Mahasiswa di Universitas Padjdjaran”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mahasiswa yang berlatar

belakang komunikasi sangat baik dikeluarga dan llingkungan lelu memiliki latar belakang kehidupan beragama memilih untuk memasuki dunia seks bebas dan memutuskan untuk menjalaninya beserta faktor-faktor yang mendukungnya.

Subyek penelitian ini adalah empat orang mahasiswa yang masih tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Padjadjaran. Keempat responden tersebut terdiri dari dua orang perempuan dan dua orang laki-laki, yang berusia 22 tahun hingga 27 tahun. Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan wawancara ulang dengan responden pada waktu yang berbeda. Peneliti pun menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengukuhkan data tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berlatar belakang komunikasi yang baik serta latar belakang agama yang baik, tidak menentukan seseorang untuk tidak jatuh ke dalam dunia seks bebas. Hal tersebut dikarenakan ada faktor dari dalam dan luar diri yang berperan dan menyebabkan terjadinya hubungan seks pra nikah.

Review penelitian yang ketiga yaitu dari Skripsi Tammy Taufiq Sardar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran 2017 yang berjudul “Perilaku Komunikasi Pada Remaja Di Bar Camden” Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara : studi kepustakaan, observasi, dan wawancara mendalam. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif.

**Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu**

<b>NamaPeneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Ahmad Fajar Giandi</b>	<b>Perilaku Komunikasi Pecandu Game Dengan Menggunakan Game Online.</b>	<b>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alasan bermain pecandu game online mempengaruhi Perilaku berkomunikasi mereka di dalam</b>

		game online, perilaku komunikasi baik di dalam maupun diluar game online.
<b>Alamsyah</b>	<b>Perilaku Seks Bebas Mahasiswa di Universitas Padjadjaran</b>	<p>Hasil penelitian ini adalah mahasiswa yang berlatar belakang komunikasi yang baik serta latar belakang agama yang baik, tidak menentukan seseorang untuk tidak jatuh ke dalam dunia seks bebas.</p> <p>Hal tersebut dikarenakan ada faktor dari dalam dan luar diri yang berperan dan menyebabkan terjadinya hubungan seks pra nikah.</p>
<b>Tammy Taufiq Sardar</b>	<b>Perilaku Komunikasi Pada Remaja di Bar Camden</b>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Komunikasi yang terjadi pada remaja di Bar Camden memiliki tipe berbeda beda. Alasan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka minum-minuman beralkohol di Bar camden dari setiap narasumber pun berbeda beda, dimulai dari ketergantungan sampai yang menjadikan Alkohol sebagai obat disaat merasa kurang enak badan</p>

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial, juga sekaligus aktifitas dasar manusia. Komunikasi mampu membuat manusia untuk saling berhubungan dengan simbol-simbol yang dipahami dan di sepakati bersama baik berupa pesan tertulis, verbal dan simbol-simbol lainnya seperti warna, sikap tubuh yang di munculkan dan lain sebagainya.

Menurut **Ardianto** dalam buku **Filsafat Ilmu Komunikasi** istilah komunikasi diserap dari bahasa inggris communication, yang dirujuk dari kata latin communis yang berarti “sama”.communico, communication atau istilah lainnya communicare yang berarti “membuat sama”(to make common). Sehingga akan disebut berkomunikasi apabila terjadi kesamaan dalam penafsiran makna dari pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan.

Ilmu komunikasi menurut **Hovland, Janis** dan **Kelly** yang di kutip oleh Ardianto dalam buku **Filsafat Ilmu Komunikasi**, menjelaskan bahwa komunikasi adalah: **“suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya verbal) Mengubah individu lain (khalayak)”**. (2011:18)

Dari pendapat Hovland, Janis dan Kelly dapat kita ketahui bahwa pesan yang disampaikan oleh sumber atau komunikator kepada komunikan atau penerima pesan dapat mengubah sikap, pandangan, maupun tindakan khalayak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

**Balerson** dan Stainer dalam karyanya yang dikutip oleh **Effendi**, mendefinisikan komunikasi sebagai:

**Penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya**

**dengan menggunakan lambang-lambang, kata- kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain. Kegiatan atau prose penyampaianlah yang biasanya dinamakan komunikasi. (1992:48)**

Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa bentuk pesan yang disampaikan sangatlah bervariasi namun proses penyampaiannya yang kemudian sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan dari sumber pesan atau komunikator. Hal ini berarti media sangatlah berpengaruh dalam penyampaian suatu pesan.

Dari beberapa definisi di atas kemudian penting bagi kita untuk mengetahui apa itu komunikator, komunikasi, pesan dan media. Dalam komunikasi tentu hal tersebut sangat umum dibahas mengingat substansi dari suatu komunikasi adalah pesan, komunikator, media, komunikasi dan efek

Komunikator adalah orang yang memiliki inisiatif pertama dalam proses komunikasi. Proses komunikasi berawal dari sumber (source), di mana gagasan atau ide berasal. Untuk menjadi seorang komunikator yang baik, harus menjadi :

1. Pribadi yang unggul
2. Memiliki kredibilitas
3. Empati
4. Memiliki daya tarik
5. Power.

Hal ini sesuai dengan pernyataan **Hovland** yang dikutip oleh **Morissan** dalam buku **Teori Komunikasi** bahwa seorang komunikator : **“Karakteristik sumber berperan mempengaruhi penerimaan awal pada pihak penerima pesan, namun memiliki efek minimal pangka panjang.” (2013:18).**

Komunikan atau penerima adalah orang yang menjadi target dalam penyampaian suatu pesan. Penafsiran suatu pesan yang sampai dari komunikator tidak bisa terlepas dari sensasi dan persepsi seorang komunikan. Di mana komunikasi tidak akan terjadi apabila kesamaan dalam pemaknaan suatu pesan tidak terwujud.

Menurut **Scrhamm** yang dikutip oleh **Cangara** pada buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** menyebut :

**Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. (2011:1-2**

Pendek kata manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, karena memang ia adalah makhluk yang dikodratkan untuk hidup berkomunikasi satu sama lain.

Pengertian komunikasi lainnya dikemukakan oleh Rogers yang kemudian dikembangkan bersama Kincaid dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi** karya Cangara, komunikasi dinyatakan sebagai :

**Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (2011:22)**

Berbagai pengertian komunikasi yang dipaparkan oleh para pakar komunikasi ditas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi hanya bisa terjadi bila ada seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

#### **2.2.1.1 Unsur – Unsur Komunikasi**

Menurut **Laswell** dalam bukunya **Deddy Mulyana**, **cara terbaik untuk**

**menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “ who says what in which channel to whom with what effect” ( 2007:69-71)**

### **1. Sumber (*Source*)**

Nama lain dari sumber adalah source, communicator, speaker, encoder atau originator. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa berupa individu, kelompok, organisasi perusahaan bahkan negara.

### **2. Proses (*Message*)**

Proses (*Message*) merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber (*source*)

### **3. Saluran (*channel*)**

Saluran (*channel*) merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran ini pun menunjuk kepada bentuk pesan dan cara penyajian pesan,

### **4. Penerima (*Receiver*)**

Nama lain dari penerima destination, communicate, decoder, audience, listener, dan interpreter dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

### **5. Efek (*Effect*)**

Efek (*Effect*) merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

#### **2.2.1.2 Tujuan Komunikasi**

Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang dikemas sedemikian rupa agar dapat dimengerti dan diterima oleh penerima atau komunikasi setepat

mungkin, bagaimanapun bentuk dan cara penyampaiannya, sebagaimana sesuai dengan makna pesanyang disampaikan.

Adapun menurut Daryanto dalam bukunya Ilmu Komunikasi, menyebutkan tujuan komunikasi, yaitu

### **1. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)**

**Seorang komunikan setelah menerima pesan, kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negative. Dalam berbagai situasi, kita berusaha memengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.**

### **2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)**

**Dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman adalah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.**

### **3. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)**

**Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.**

### **4. Perubahan Sosial (*Sosial Change*)**

**Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. (2010:148-149)**

Menurut pernyataan yang dikemukakan diatas adalah bagaimana sebuah komunikasi dapat mengubah sesuatu yang diinginkan apabila seorang komunikan pandai merangkai sebuah informasi yang komunikatif dan dapat membuat orang lain, atau kelompok yang mendapat informasi dapat merubah persepsi atau perilaku lewat sebuah komunikasi.



### 2.2.1.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi memiliki beberapa tipe yang bisa ditelusuri, ada empat tipe yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi dengan antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa. Komunikasi dengan diri sendiri berarti menciptakan imajinasi sendiri, dapat mengendalikan diri sendiri dan yang paling penting adalah dapat mematangkan pola pikir sebelum mengambil keputusan. Tipe seperti ini, seseorang atau dirinya dapat mengetahui batasan yang ada pada dirinya, atau kemampuan diri sendiri dan bisa menempatkan diri. Komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan dengan orang lain, berbagai pengalaman dengan orang lain, menghindari konflik dengan pribadi dan lain sebagainya.

Komunikasi dengan tipe ini sangat meningkatkan hubungan kemanusiaan dengan pihak-pihak yang sedang menjalin komunikasi, dengan komunikasi tipe ini, kita bisa berusaha untuk membenahi hubungan yang baik sehingga terhindar dari konflik antar individu. Komunikasi publik memiliki fungsi untuk membangun rasa semangat dan mempengaruhi orang lain. Komunikasi dengan tipe seperti ini biasa kita temui di kehidupan sehari – hari, contohnya, khutbah, kuliah umum, ceramah, dan lainnya. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya.

### 2.2.2 Tinjauan Umum Tentang Komunikasi Antar Pribadi

Menurut **Devito** dalam bukunya **Komunikasi Antar Pribadi Manusia** menjelaskan bahwa **“Hubungan Antar Pribadi berlangsung beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai keputusan. Terdapat lima tahap yang menguraikan tahap-tahap penting dalam pengembangan hubungan”**. (1997:255)

Kelima tahap ini adalah: Pertama, kontak pada tahap pertama kita membuat kontak, ada

beberapa macam persepsi alat indera. Anda melihat, mendengar, dan membaui seseorang.

1. Tahap awal ini menentukan seseorang untuk memutuskan tetap melanjutkan komunikasi dengan lawan bicara.
2. Kedua, keterlibatan (*Involvement*), tahap keterlibatan adalah tahap pengenalan lebih jauh. Ketika kita mengikatkan diri kita untuk lebih mengenal orang lain dan juga mengungkapkan diri kita. Bila ini termasuk kepada hubungan yang romantis anda akan melakukan kencan pada tahap ini.
3. Ketiga, Keakraban (*Intimacy*). Pada tahap keakraban, anda mengikat diri anda lebih jauh pada orang lain. Anda mungkin membina hubungan primer. Dimana orang lain menjadi sahabat baik.
4. Keempat, perusakan. Dua tahap berikutnya penurunan hubungan, ketika ikatan diantara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan anda mulai merasa hubungan ini mungkin tidaklah sepenting yang anda pikirkan sebelumnya. Hubungan semakin menjauh. Makin sedikit waktu senggang yang dilalui dan apabila anda bertemu, hubungan atau interaksi antar individu semakin merenggang. Apabila tahap ini semakin parah sampai akhirnya timbul tahap akhir pemutusan.
5. Kelima (*Solution*), tahap pemutusan adalah tahap ikatan yang mempertalikan kedua belah pihak. Pemutusan bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif

### **2.2.3 Tinjauan Umum Tentang Tindakan Beralasan**

Tindakan Beralasan yang dikemukakan oleh **Ajzen dan Fishbein** menyebutkan dalam buku **Belief, Attitude, Intentions and Behaviour** bahwa “Niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu ditentukan oleh sikapnya terhadap tindakan itu sendiri serta

**seperangkat kepercayaan bagaimana orang lain menginginkannya”. (1975)**

Sebagai contoh: Seorang mahasiswa, sebut saja namanya Budi, mengalami kemunduran dalam kuliahnya. Ia gagal pada beberapa mata kuliah dan secara umum prestasinya di bawah rata-rata. Budi mempertimbangkan apakah ia harus kuliah hingga mendapat gelar sarjana atautkah ia harus cuti kuliah sementara untuk bekerja? Budi harus memilih tindakan mana yang harus dilakukannya.

Faktor-faktor tersebut dirumuskan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$BI = AgW1 + (SN) W2$$

Di mana :

BI = Niat untuk bertingkah laku

Ag = Sikap terhadap tingkah laku

SN = Pendapat orang lain

W1 = Bobot sikap sendiri

W2 = Bobot sikap orang lain

Dari rumus tersebut maka dapat dijelaskan bahwa niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan (bersikap atau bertingkah laku), adalah sama dengan sikap orang itu sendiri terhadap tindakan itu dikalikan dengan bobot sikap sendiri ditambah pendapat orang lain dikalikan bobot pendapat orang lain.

Kembali pada contoh Budi tadi. Jika Budi memiliki sikap negatif (poor attitude) terhadap kuliah, sementara orang tua dan teman-teman Budi menodorong Budi untuk cuti kuliah supaya bisa bekerja maka Budi kemungkinan besar akan melakukan tindakan itu (cuti kuliah). Sebaliknya, Jika orang tua dan teman-teman Budi berpendapat bahwa Budi sebaiknya meneruskan kuliahnya samapai selesai dan Budi menganggap penting pendapat mereka itu

maka kemungkinan besar Budi akan melanjutkan kuliahnya tersebut walaupun sikapnya sendiri negative terhadap kuliah. Jika Budi menilai pendapat orang tua dan teman-temannya tidak terlalu penting maka sikap Budi sendirilah yang akan menang dan kemungkinan besar Budi akan melakukan niatnya untuk cuti kuliah dan bekerja.

Menurut **Ajzen dan Fishbein** dalam buku **Komunikasi Individu Hingga Massa** menjelaskan bahwa **“Manusia memiliki kecenderungan untuk bertindak yang berlawanan dengan niat atau keinginan semula, betapa pun keinginan tersebut.” (2013:94)**

Formula yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein tersebut merupakan perkiraan mengenai keinginan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku dan bukan perkiraan mengenai tindakan yang betul-betul akan dilakukan orang. Hal ini disebabkan orang tidak selalu bertindak dan bertingkah laku sesuai keinginan atau niat semula.

#### **2.2.4 Interaksi Simbolik**

Karya tunggal Mead terdapat dalam bukunya yang berjudul “Mind, Self dan Society”. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik. Dengan demikian, pikiran manusia (mind), dan interaksi sosial (diri/self) digunakan untuk menginterpretasikan dan memediasi masyarakat (society) (Elvinaro, 2007: 136). Konsep dalam sosiologi yang mengacu pada proses sosial di mana individu memberikan makna pada objek, tindakan, atau situasi melalui simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi. Dalam konteks interaksi simbolik, simbol-simbol ini tidak memiliki makna inheren atau tetap, tetapi diberikan oleh individu atau kelompok dalam interaksi sosial mereka.

Mead sangat tertarik dengan interaksi yang dimana isyarat non verbal dan makna dari sebuah pesan verbal akan memberikan pengaruh terhadap pikiran orang yang sedang melakukan interaksi. Setiap isyarat pesan non – verbal (misal gerak fisik, status, bahasa tubuh) dan pesan verbal yang mempunyai makna akan disepakati dan disetujui secara bersama – sama oleh individu yang terlibat dalam suatu interaksi.

Teori interaksi simbolik ini hadir dikarenakan ide – ide dasar dalam membentuk makna yang asalnya dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungan di tengah interaksi sosial yang mempunyai tujuan akhir untuk memediasi dan menginterpretasikan suatu makna di masyarakat (*society*) yang dimana orang tersebut berdiam dan menetap.

1. Pikiran (Mind) Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran.

2. Diri (Self) Banyak pemikiran Mead pada umumnya, dan khususnya tentang pikiran, melibatkan gagasannya mengenai konsep diri. Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial yakni komunikasi antar manusia. Diri

muncul dan berkembang melalui aktivitas dan antara hubungan sosial. Menurut Mead adalah mustahil membayangkan diri yang muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Tetapi, segera setelah diri berkembang, ada kemungkinan baginya untuk terus ada tanpa kontak sosial. Diri berhubungan secara dialektis dengan pikiran. Artinya, di satu pihak Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri bila pikiran telah berkembang.

3. Masyarakat (Society) Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (society) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku” (me). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikirannya mengenai pikiran dan diri. Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead mempunyai sejumlah pemikiran tentang pranata sosial (social institutions). Secara luas, Mead mendefinisikan pranata sebagai “tanggapan bersama dalam komunitas” atau “kebiasaan hidup komunitas”. Secara lebih khusus, ia mengatakan bahwa, keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu menurut cara yang sama, berdasarkan keadaan itu pula, terdapat respon yang sama di pihak komunitas. Proses ini disebut “pembentukan pranata”.

Tindakan yang bersifat sosial terbentuk karena hadirnya orang lain disekeliling kita. Sehingga membuat diri kita menjadi lebih memikirkan orang lain pada saat bertindak, dan tidak hanya memikirkan diri kita sendiri saja. Oleh karena itu, peran masyarakat atau orang lain itu

penting sebab harus menempatkan diri kita pada orang lain.

### **2.2.5. Konsep diri**

**Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar**, menjelaskan bahwa :  
**“Konsep diri adalah pandangan mengenal siapa diri kita dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat orang lain tentang diri kita.” (2000:7)**

Pendapat diatas tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi orang lain mengenai diri orang tersebut. Individu akan mengetahui bahwa dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya. Sebaliknya, individu akan tidak tahu bagaimana dihadapkan orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan atau orang lain. Dalam kehidupan sehari- hari secara tidak langsung, individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik atau tidak.

**Mead** yang dikutip oleh **Rahmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** memaparkan beberap faktor yang mempengaruhi konsep diri, antara lain:

#### **1. Orang lain**

**Kita sepakat bahwa orang lain mempunyai pengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Tetapi, tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu**

**orang-orang yang paling dekat dengan diri kita.**

## **2. Kelompok Rujukan**

**Dalam bermasyarakat kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok masyarakat. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya. (2004:100**

Dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut (ciri-ciri sifat) yang dimiliki. Atau juga diartikan sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik dan ciri- ciri pribadinya. Konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri. Hal ini meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Konsep diri meliputi apa yang Anda pikirkan dan apa yang Anda rasakan tentang diri Anda.

## **2.3 Kerangka Teoretis**

### **2.3.1 Teori Kepribadian (Gordon Allport)**

Kepribadian Menurut **Allport** yang dikutip oleh **Alwisol** dalam bukunya

**Psikologi Kepribadian** menjelaskan bahwa :

**Kepribadian adalah sesuatu yang unik yang dimiliki masing-masing pribadi, dan manusia dipengaruhi oleh kesadarannya yang meliputi 3 komponen berikut:**

#### **1. Dynamic Organization**

**Komponen ini menyatakan bahwa kepribadian itu mengalami**



**perkembangan dan perubahan**

## **2. Psychophysical System**

**Komponen ini menyatakan bahwa kepribadian bukan hanya suatu hal yang tersirat namun kepribadian adalah hal yang nyata dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.**

## **3. Determine**

**Komponen ini menyatakan bahwa kepribadian bukan hanya suatu konsep namun ia dapat mengerjakan sesuatu dan mempengaruhi tingkah lakuseseorang. (2004)**

Allport menekankan pentingnya motivasi yang di sadari. Penekanannya terhadap motivasi yang disadari ini bermula dari pertemuannya dengan Freud di Wina dan reaksi emosionalnya terhadap pertanyaan Freud: “Andakah anak kecil itu?”. Respon Freud mengandung implikasi bahwa tamunya yang berusia 22 tahun itu secara tak sadar membicarakan kemukanya sendiri terhadap kebersihan saat mengisahkan cerita tentang anak kecil yang suka kebersihan. Jika Freud mengasumsikan sebuah pemaknaan bawah sadar yang melandasi cerita anak kecil, Allport cenderung menerima pernyataan diri apa pun adanya. Namun begitu, Allport (1961) tidak mengabaikan eksistensi atau bahkan pentingnya proses bawah sadar.

Disposisi personal membantu peneliti mempelajari seseorang. Allport mendefinisikan disposisi personal sebagai “struktur neuopsikis umum (khas bagi disposisi personal yang dialami individu) yang mempunyai kapasitas untuk memberikan respons terhadap banyak stimulus yang berfungsi ekuivalen, serta untuk memulai dan mengarahkan bentuk perilaku adaptif dan ekspresif yang konsisten (setara)

Allport menggunakan istilah proporium untuk merujuk perilaku dan karakteristik yang dianggap sebagai sesuatu penting, sentral dan hangat dalam kehidupan. Proporium bukanlah keseluruhan dari kepribadian, karena banyak dari perilaku dan karakteristik seseorang yang tidak hangat maupun sentral. Perilaku yang tidak bersifat proporium meliputi:

1. Dorongan dan kebutuhan dasar yang biasanya dapat dipenuhi dan terpuaskan tanpa banyak kesulitan.
2. Kebiasaan-kebiasaan umum, misalnya menggunakan pakaian, dan menyetir.
3. Perilaku sehari-hari, seperti merokok, menggosok gigi yang dilakukan otomatis dan tidak krusal dalam pembentukan rasa diri seseorang.

Allport menyakini bahwa kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakannya daripada dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu, serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mengapa mereka melakukannya.

### **2.3.2 Teori Psikoanalisa Kepribadian ( Sigmund Freud )**

Di dalam Teori kepribadian Psikoanalisa, Menurut **Freud** yang dikutip oleh **Koeswara** dalam bukunya **Teori-Teori Kepribadian**, kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem yakni id, ego dan super ego. Ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas.

#### **1. Id**

**Id/das es adalah sistem kepribadian yang paling dasar, yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem yang lainnya, id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Dalam menjalankan fungsi dan operasinya, id bertujuan untuk menghindari keadaan tidak menyenangkan dan mencapai keadaan yang menyenangkan.**

**Untuk keperluan mencapai maksud dan tujuannya itu, id mempunyai perlengkapan berupa dua macam proses, proses pertama adalah tindakan-tindakan refleks, yaitu suatu bentuk tingkah laku atau tindakan yang mekanisme kerjanya otomatis dan segera, serta adanya pada individu merupakan bawaan. Proses yang kedua adalah proses primer. Yaitu suatu proses yang melibatkan**

sejumlah reaksi psikologis yang rumit. Dengan proses primer ini dimaksudkan bahwa id (dan organisme secara keseluruhan) berusaha mengurangi tegangan dengan cara membentuk bayangan dari obyek yang bisa mengurangi tegangan.

## **2. Ego**

Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia objek tentang kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego terbentuk pada struktur kepribadian individu sebagai hasil kontak dari dunia luar. Adapun proses yang dimiliki dan dijalankan ego adalah upaya memuaskan kebutuhan atau mengurangi tegangan oleh individu. Ego dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara dari tuntutan-tuntutan naluriah organisme di satu pihak dengan keadaan lingkungan dipihak lain. Jadi, fungsi yang paling dasar ego adalah sebagai pemelihara kelangsungan hidup individu.

## **3. Superego**

Superego/das Uberich adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik-buruk). Adapun fungsi utama dari superego adalah:

- a. Sebagai pengendali dorongan dorongan atau impuls- impuls naluri id agar impuls-impuls tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral dari pada dengan kenyataan.
- c. Mendorong individu-individu kepada kesempurnaan. (1991)

Ketiga sistem kepribadian antara Id, Ego dan Superego ini antara satu sama lain saling

berkaitan serta membentuk suatu totalitas.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penelitian yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, penelitian akan mencoba menjelaskan pokok permasalahan dengan menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik George Harbert Mead.

Menurut Mead, manusia mempunyai sejumlah kemungkinan tindakan dan pemikirannya sebelum ia memulai tindakan yang sebenarnya dengan melalui pertimbangan. Karena itu,

dalam tindakan manusia terdapat suatu proses mental yang tertutup yang mendahului proses tindakan yang sesungguhnya.

Berpikir menurut Mead adalah suatu proses individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan memilih dan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi dengan dirinya sendiri itu, individu memilih mana diantara stimulus yang tertuju padanya akan ditanggapinya. Dengan demikian, individu tidak secara langsung menanggapi stimulus, tetapi terlebih dahulu memilih dan kemudian memutuskan stimulus yang akan ditanggapinya.

Simbol atau tanda yang diberikan oleh manusia dalam melakukan interaksi mempunyai makna-makna tertentu, sehingga dapat menimbulkan komunikasi. Menurut Mead, komunikasi secara murni baru terjadi bila masing-masing pihak tidak saja memberikan makna pada perilaku mereka sendiri, tetapi memahami atau berusaha memahami makna yang diberikan oleh pihak lain. Dalam hubungan ini, Habermas mengemukakan dua kecenderungan fungsional dalam argument bahasa dan komunikasi serta hubungan dengan perkembangan manusia. Pertama, bahwa manusia dapat mengarahkan orientasi perilaku mereka pada konsekuensi-konsekuensi yang paling positif. Kedua, sebagai kenyataan bahwa manusia terlibat dalam interaksi makna yang kompleks dengan orang yang lain, dapat memaksa mereka untuk cepat berinteraksi dengan apa yang diinginkan orang lain.

Pada awal perkembangannya, interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal, bukan pada keseluruhan kelompok atau masyarakat. Proporsi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku dan interaksi manusia itu dapat dibedakan, karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya. Mencari makna dibalik yang sensual menjadi penting didalam interaksi simbolis. Secara umum, ada enam proporsi yang dipakai dalam konsep interaksi simbolik, yaitu;

1. Perilaku manusia mempunyai makna dibalik yang menggejala;
2. Pemaknaan manusia perlu dicari sumber pada ineraksi social manusia;
3. Masyarakat merupakan proses yang berkembang holistic, tak terpisah, tidak linear, tidak terduga;
4. Perilaku manusia itu berlaku berdasarkan berdasar penafsiran fenomenologik, yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan, dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik dan otomatis.
5. Konsep mental manusia itu berkembang dialektik; dan
6. Prilaku manusia itu wajar dan konstruktif reaktif.

Perspektif tentang masyarakat yang menekan pada pentingnya bahasa dalam upaya saling memahami telah diungkapkan oleh Mead. Selanjutnya Blumer memperkenalkan sebagai premis interaksinisme simbolik sebagai berikut:

1. Manusia melakukan tindakan “sesuatu” berdasarkan makna yang dimiliki “sesuatu” tersebut untuk mereka
2. Makna dari “sesuatu” tersebut berasal dari atau muncul dari interaksi social yang dialaminya seorang dengan sesamanya.
3. Makna-makna yang ditangani dimodifikasi melalui suatu proses interpretative yang digunakan orang dalam berhubungan dengan “sesuatu” yang ditemui.

**Mead** dalam bukunya **Teori Komunikasi Individu** Hingga Massamengungkapkan terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan Mead yaitu masyarakat, pikiran, dan diri. Definisi singkat dari tiga konsep penting tersebut, yakni :

### **1. Masyarakat**

Masyarakat dalam konteks pembahasan George Herbert Mead dalam teori Interaksionisme Simbolik ini bukanlah masyarakat dalam artian makro dengan segala struktur yang ada, melainkan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih mikro, yaitu organisasi social tempat akal budi (mind) serta diri (self) muncul. Bagi Mead dalam pembahasan ini, masyarakat itu sebagai pola-pola interaksi dan institusi social yang adalah hanya seperangkat respon yang biasa terjadi atas berlangsungnya pola-pola interaksi tersebut, karena Mead berpendapat bahwa masyarakat ada sebelum individu dan proses mental atau proses berpikir muncul dalam masyarakat. Jadi, pada dasarnya Teori Interaksionisme Simbolik adalah sebuah teori yang mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna – makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, serta makna – makna itu terus berkembang dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.

**2. Mind (pikiran)**

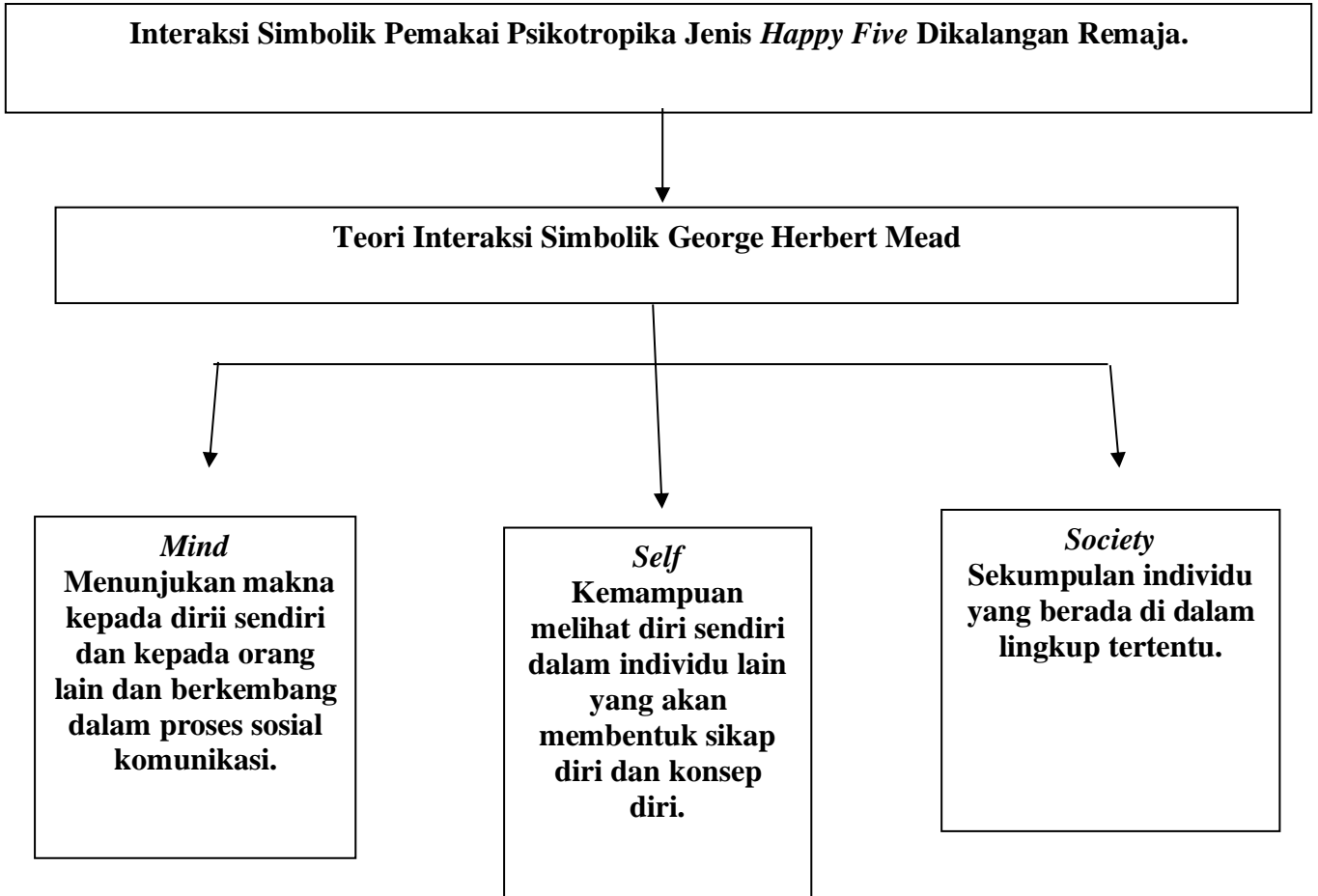
Kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

**3. Self (Diri pribadi)**

Kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penelitian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksi simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the-self) dan dunia luarnya. (2013:225)

Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses yang sama disebut “tindakan sosial”, yaitu suatu unit tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis kedalam subbagian tertentu. Suatu tindakan dapat berupa perbuatan singkat seperti mengikat tali sepatu, atau bisa juga panjang dan rumit seperti pemenuhan tujuan hidup

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti, 2024